

PENGAKUAN

Karya Ilmiah (Tesis) Ini Adalah Hasil Kerja Saya Sendiri, Kecuali Kutipan Dan Ringkasan Masing-Masing Satuan Telah Saya Jelaskan Sumbernya.

Penulis/peneliti

*M. Husni Thamrin
Nim: 125050104*

THE
Character Building
UNIVERSITY

ABSTRAK

Thambrin, Husni M. Perubahan Budaya Dalam Pengelolaan Pertanian: Suatu Studi Pada Masyarakat Etnik Melayu Dan Jawa Di Desa Perhiasan Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Program Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, 2007

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan budaya dalam pengelolaan pertanian tanaman padi, faktor-faktor apa saja yang mengakibatkan terjadinya perubahan budaya dalam pengelolaan pertanian tanaman padi serta apakah terdapat akulturasi Budaya antara masyarakat Melayu dan Jawa dalam pengelolaan pertanian di desa Perhiasan Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

Adapun masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perubahan budaya dalam pengelolaan pertanian tanaman padi pada masyarakat Melayu dan Jawa di desa Perhiasan Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara wawancara atau interviuw secara mendalam, observasi peserta dan dokumentasi foto. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut akan dianalisis sepenuhnya dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terjadi perubahan budaya dalam pengelolaan pertanian tanaman padi pada masyarakat Melayu dan Jawa di desa Perhiasan. Artinya, peranan budaya tradisi sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat Jawa dan Melayu seperti budaya turun ke sawah, penentuan hari baik dalam bertanam dan panen, pelaksanaan ritual adat dalam memulai dan masa panen serta pemberian sajen dan pembacaan doa-doa ataupun mantra. Faktor-faktor yang menimbulkan adanya perubahan budaya dalam pengelolaan pertanian itu adalah agama, kemajuan pola pikir anggota masyarakat, kemajuan bioteknologi serta memudarnya pemaknaan budaya terhadap pengelolaan pertanian. Faktor ini pada akhirnya menciptakan kesadaran dalam penggunaan cara-cara baru dalam teknik dan pola pertanian. Selain itu, sekaligus mematahkan anggapan bahwa budaya tradisi memiliki peranan yang menentukan dalam memperoleh produktifitas padi yang relatif memuaskan. Terdapat akulturasi antara budaya pengelolaan pertanian pada masyarakat Jawa dengan Melayu. Akulturasi pola pengelolaan pertanian tampak pada adanya kemiripan (atau percis sama) dalam pelaksanaan cara-cara pertanian tanaman padi. Bahwa, tradisi pertanian padi sawah yang dibawa oleh petani kelompok Jawa yang masuk ke desa Perhiasan, kemudian di adopsi oleh masyarakat Melayu sebagai budaya mereka sendiri. Secara lambat laun, budaya bertani sawah tersebut menjadi budaya lokal yang umum bagi masyarakat desa Perhiasan.